

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

1. Pengertian Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Mahasiswa itu sendiri adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), di didik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang di sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang di harapkan menjadi calon-calon intelektual (Suwono.<http://pengertian.mahasiswa.com> 21 maret 2012)

Dari penjelasan di atas maka di simpulkan bahwa mahasiswa psikologi universitas medan area adalah insan-insan yang di didik oleh pengajar yang bertugas di Universitas Medan Area dan diharapkan menjadi calon intelektual karena memiliki keterlibatan atau hubungan dengan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Yang Sedang Menjalani Skripsi

Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi adalah mahasiswa semester akhir, biasanya antara semester 6 sampai 8. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi harus lulus beban sks sebanyak

144 - 160 sks, 137 sks untuk mata kuliah wajib dan 30 sks untuk mata kuliah pilihan. Mahasiswa setidaknya harus mengambil minimum 8 sks mata kuliah pilihan (Ya'kub, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi adalah mahasiswa yang telah lulus 137 sks mata kuliah wajib dan 8 sks mata kuliah pilihan, jadi beban sks yang telah di selesaikan adalah 145 sks.

3. Langkah – Langkah Dalam Menjalani Skripsi

Langkah – langkah dalam menjalani skripsi adalah sebagai berikut (data dokumentasi fakultas psikologi universitas medan area) :

1. Mahasiswa harus lulus mata kuliah seminar

Syarat – syarat mengikuti mata kuliah seminar adalah adalah :

- Telah lulus 110 sks mata kuliah
- Mengisi format judul proposal
- Acc judul
- Menyelesaikan bab I,II, dan III
- Menjalankan proses bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2
- Acc proposal
- Seminar

2. Mahasiswa harus mengambil mata kuliah skripsi

Syarat – syaratnya adalah :

- Telah lulus minimum 144 sks

- Melaksanakan penelitian
- Menyelesaikan bab IV dan V
- Menjalankan proses bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2
- Acc skripsi
- Sidang

Dari uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah dalam menjalani skripsi harus telah lulus dalam mata kuliah seminar dan melanjutkan dengan melakukan penelitian dan menyelesaikan sampai proses sidang.

B. Kemampuan Penyelesaian Masalah

1. Pengertian Kemampuan Penyelesaian Masalah

Sebelum peneliti menjelaskan pengetahuan dari kemampuan penyelesaian masalah, terlebih dahulu peneliti menjelaskan defenisi dari masalah itu sendiri. Masalah didefenisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Jika sesuatu terjadi, namun individu tidak tergerak melakukan sesuatu, berarti hal tersebut bukan masalah bagi individu tersebut. Sebaliknya, jika sesuatu terjadi dan individu tergerak melakukan sesuatu, berarti hal tersebut adalah masalah bagi individu tersebut, namun belum tentu masalah bagi orang lain (Berny, 2012)

Widodo (2012) menyatakan bahwa defenisi dari masalah itu sendiri adalah sesuatu yang harus di selesaikan dan di pecahkan, karena apabila masalah itu sendiri tidak di selesaikan maka akan menjadi hambatan. Selanjutnya Widodo

(2012) menambahkan bahwa masalah adalah sesuatu pernyataan yang menyatakan adanya keterkaitan dua variable atau lebih.

Huges (dalam Sujaryanto, 2007) mengemukakan bahwa penyelesaian masalah adalah merupakan suatu kombinasi yang melibatkan proses pembentukan ide. Proses penyelesaian masalah yang kompleks melambangkan proses berfikir itu sendiri. Walaupun penyelesaian masalah membutuhkan lebih dari sekedar mengubah suatu bayangan atau gagasan yang berkait-kaitan menjadi satu.

Lalu Berny (2012) menambahkan bahwa kemampuan penyelesaian masalah adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu yang mampu berfikir. Kemampuan berfikir disini di artikan dengan berfikir rasional, yaitu kemampuan untuk menelaah dari sebuah situasi atau tantangan secara akurat, dan menggunakan informasi yang ada secara efektif untuk mencapai suatu kesimpulan yang matang. Sehingga setiap individu yang mampu berfikir rasional akan mampu memecahkan masalah dan tantangan yang ada di depan matanya.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan penyelesaian masalah adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan terhadap masalah, atau kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, yang didasari pada hal- hal yang belum terselesaikannya suatu masalah yang membutuhkan proses mental individu dalam tahap – tahap penyelesaiannya baik itu masalah yang sedang di hadapi ataupun yang akan datang.

2. Sikap – Sikap Individu yang Memiliki Kemampuan Penyelesaian Masalah

Berny (2012) menyatakan bahwa ada 5 sikap yang di miliki oleh seorang individu yang memiliki kemampuan penyelesain masalah, yaitu :

1. Sikap keyakinan

Individu bertindak sesuai dengan apa yang dia percayai dan yakini, terlepas apakah hal itu benar atau salah. Kita dapat memiliki keyakinan positif, keyakinan yang membuat hidup kita gembira, senang, bahagia, dan optimis dalam mengatasi masalah. Atau kita juga dapat memiliki keyakinan negatif, keyakinan yang membuat kita sedih, murung, susah dan pesimis terhadap masalah yang kita atasi.

2. Sikap proaktif

Menjadi proaktif berarti juga bertanggung jawab 100% atas hidup kita. Kita memiliki inisiatif dan tanggung jawab untuk membuat segala sesuatunya terjadi. Orang proaktif tidak menyalahkan masalah, keadaan, orang, atau kondisi di sekeliling mereka. Individu yang proaktif memfokuskan upaya dalam lingkaran pengaruhnya. Fokus pada hal – hal yang bisa di ubah, fokus dari setiap solusi dari setiap masalah yang mereka hadapi.

3. Sikap tenang

Lao tzu (dalam Berny, 2012) mengatakan bahwa ketenangan merupakan sumber kekuatan yang luar biasa. Dalam suasana tenang dan nyaman otak kita mampu berfikir dengan baik. Ketenangan memberikan kekuatan bagi otak untuk bekerja dengan baik. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah akan muncul dengan sendirinya dalam fikiran kita. Oleh sebab itu apabila kita kehilangan akal

dalam menghadapi suatu masalah, maka tetaplah tenang dan berfikirilah rasional. Dengan demikian pikiran akan memberikan jalan keluar yang efektif. Saat itulah waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.

4. Sikap komitmen

Komitmen adalah suatu keputusan, bukan proses. Jadi apabila kita telah mengambil suatu keputusan, lakukanlah dengan sungguh- sungguh. Apapun yang kita lakukan dalam menyelesaikan masalah, lakukanlah dengan penuh komitmen.

5. Sikap senantiasa belajar

Menurut Napoleon hill (dalam Berny, 2012) masalah adalah satu bahasa yang di gunakan oleh alam untuk berbicara pada makhluk hidup untuk menunjukkan peluang. Dengan masalah kita menjadi rendah hati, sehingga dapat memperoleh kebijaksanaan dan pengertian. Semua orang dapat menyelesaikan masalah dengan baik jika mau belajar mengembangkan keterampilan, sikap, dan proses berfikir rasional yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa individu yang mampu menyelesaikan masalahnya adalah individu yang memiliki sikap keyakinan, sikap tenang, sikap komitmen, dan sikap senantiasa belajar.

3. Ciri – ciri Individu yang Memiliki Kemampuan Penyelesaian Masalah

Ciri – ciri individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah menurut Suharnan (2001) adalah sebagai berikut :

1. Bekerja keras

Dalam memecahkan masalah di butuhkan usaha ekstra untuk dapat keluar dari masalah dan membantu orang lain untuk memecahkan masalahnya. Oleh karena itu kita harus bekerja keras dan menghargai setiap solusi yang di berikan oleh orang lain.

2. Tidak membuang- buang waktu

Individu yang mampu menyelesaikan masalah akan menyelesaikan masalahnya dengan fokus dan tidak akan menjadikan masalah itu sebagai beban, individu tersebut juga mampu menyelesaikan masalah lain tanpa mengabaikan satu masalah.

3. Menerima kritikan orang lain

Jika individu tersebut memiliki masalah di luar kemampuannya maka individu tersebut akan meminta pertolongan atau solusi dari orang lain yang dia anggap ahli di bidangnya.

4. Tangguh

Individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik akan tangguh dalam menahan segala masalah yang sedang di hadapinya, serta mereka akan lebih gigih dan gesit dalam memecahkan suatu masalah.

5. Optimis

Dengan sikap optimis yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah baik akan menjadikan mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

6. Dapat mengambil keputusan secara baik.

Masalah yang ada pada setiap individu memiliki jalan keluarnya, akan tetapi hanya individu yang dapat mengambil keputusan secara baik yang akan mampu menyelesaikan masalahnya secara tepat.

7. Memiliki imajinasi

Imajinasi di butuhkan untuk memecahkan suatu masalah karena dapat memunculkan solusi baru. Individu yang memiliki imajinasi akan mampu merealisasikan solusi baru yang ia ciptakan untuk memecahkan masalahnya, serta memiliki nyali yang kuat untuk menguji solusinya.

8. Tidak suka mengeluh

Individu yang memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik tidak akan menyalahkan orang, atau masalah yang ia hadapi. Individu tersebut tidak akan mengeluh dan membuat masalah bagi orang lain.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ada 8 ciri yang dimiliki individu yang mampu menyelesaikan masalahnya yaitu bekerja keras, tidak membuang-buang waktu, dapat mengambil keputusan, memiliki imajinasi, dan tidak suka mengeluh.

4. Langkah – langkah dalam menyelesaikan suatu masalah

Berny (2012) menyatakan bahwa langkah – langkah penyelesaian suatu masalah yang di lakukan seorang individu disebut dengan analisis situasi. Analisis situasi merupakan metode yang membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Analisis situasi terdiri atas 4 proses utama yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah

Untuk membantu melihat lebih jelas masalah apa yang sedang di hadapi, kita perlu mengidentifikasi setiap komponen yang ada di dalam masalah, dengan mengidentifikasi suatu masalah lebih awal maka akan membantu kita mengenali masalah tersebut lebih dini sehingga penanganan masalah pun bisa lebih baik, karena tidak di kejar waktu atau tidak menunggu adanya krisis.

2. Mengklarifikasi masalah

Masalah – masalah yang sudah teridentifikasi biasanya masih bersifat kompleks, umum dan tidak spesifik. Masalah kompleks adalah masalah yang terkait satu sama lain. Dalam hal ini masalah tersebut perlu diklarifikasi sehingga menjadi masalah – masalah tunggal.

3. Menentukan prioritas masalah

Alasan mengapa seseorang perlu menentukan prioritas masalah adalah karena kita biasanya memiliki sumber daya terbatas sehingga tidak mungkin bisa menyelesaikan masalah dalam satu waktu sekaligus. Lalu masalah mana yang terlebih dahulu harus di selesaikan? Itulah sebabnya kita perlu melakukan prioritas masalah. Kriteria prioritas masalah dengan mempertimbangkan tiga faktor, yaitu waktu, dampak, dan tren. Masalah yang memerlukan waktu yang sangat mendesak, maka masalah tersebut semakin menjadi prioritas. Masalah dengan dampak kerugian semakin besar, maka prioritasnya semakin tinggi, dan jika tren masalah menunjukkan semakin besar dan meningkat, maka semakin menjadi prioritas. Setelah membuat peringkat terhadap masalah – masalah, kita

mengetahui masalah mana yang menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu, ini disebut masalah tunggal prioritas.

4. Menetapkan respon yang tepat terhadap masalah

Setelah berhasil mengidentifikasi semua masalah, mengklarifikasi maknanya, dan menyusunnya sesuai urutan prioritas, hal terakhir yang perlu dilakukan adalah mengambil tindakan berdasarkan hasil kerja. Menetapkan respons yang tepat terhadap masalah dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu dari 4 metode analisis yang akan membantu kita menelaah dan menyelesaikan masalah. analisis situasi, analisis persoalan, analisis keputusan, analisis persoalan potensial.

Dari beberapa uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa dalam menyelesaikan masalah individu dapat menerapkan langkah – langkah sebagai berikut, yaitu : mengidentifikasi masalah, mengklarifikasi masalah, menentukan prioritas masalah, dan menentukan respon yang tepat pada masalah.

5. Faktor – Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Penyelesaian Masalah

Menurut Wiododo (2012) faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah seseorang adalah dengan memanfaatkan semua potensi kecerdasan yang ada di dalam dirinya, yaitu :

1. Kecerdasan intelektual

Menurut Stern (dalam Widodo, 2012) kecerdasan intelektual atau yang sering disebut dengan IQ merupakan intelegensi atau intelektualitas sebagai penyesuaian diri secara mental terhadap situasi

atau kondisi baru. Oleh karena itu setiap individu dapat memanfaatkan kecerdasan intelektualnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan masalah – masalah yang mereka hadapi.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk merasakan, dan memahami tenaga dan emosional secara aktif sebagai sumber energi, informasi, hubungan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional sangat di butuhkan untuk menyelesaikan masalah yang bersumber dari luapan perasaan/emosi yang tidak atau kurang terkendali.

3. Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain. Dalam mengatasi suatu masalah individu harus mampu menempatkan diri dengan baik di setiap komunitas dan memiliki kepekaan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan begitu individu dapat dengan mudah menemukan solusi dari masalah yang dia hadapi.

4. Kecerdasan adversitas

Kecerdasan adversitas merupakan suatu keberanian untuk menghadapi suatu tantangan, keberanian dalam artian ini adalah untuk melihat dan memandang kesulitan secara realistis sebagai bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan namun perlu dipecahkan.

5. Kecerdasan budaya

Kecerdasan budaya merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang – orang dengan latar belakang yang berbeda. Dengan kemampuan tersebut kita dapat menghormati dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dari orang lain.

6. Kecerdasan spiritual

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan member makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang di alaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, maka akan mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan yang positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi individu dalam menyelesaikan masalahnya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan adversitas, kecerdasan budaya, dan kecerdasan spiritual.

C. Kepribadian Tangguh

1. Pengertian Kepribadian Tangguh

Kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap stress yang sering di bicarakan akhir – akhir ini adalah kepribadian tangguh (hardiness atau hardy personality) yang merupakan gagasan konsep dari kobasa. Kepribadian tangguh adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber

perlawanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress Kobasa (dalam Kathleen, 2003).

Maddi (2004) menjelaskan bahwa Individu dengan kepribadian tangguh menyukai kerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus di manfaatkan dan diisi agar mempunyai makna. Individu yang tangguh sangat antusias menyongsong masa depan, karena perubahan – perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna bagi perkembangan. Selanjutnya Maddi (2004) menyatakan bahwa tipe kepribadian tangguh ini menunjukkan adanya komitmen, kontrol, dan tantangan. Secara teoritis gabungan dari ketiga aspek ini merupakan undimensional dan merupakan faktor dari kepribadian tangguh.

Sedangkan menurut Kobasa (dalam wikiedia, 2012) kepribadian tangguh merupakan ketahanan psikologis (*psychological hardiness*) atau sekumpulan *trait* individu yang dapat membantu dalam mengelola stres yang di alami. Kobasa menunjukkan bahwa orang yang ketahannya tinggi lebih baik dalam menangani stress karena mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang memilih situasi stres itu sendiri. Mereka menganggap stressor yang mereka hadapi membuat kehidupan lebih menarik dan menantang, bukan semata – mata membebani mereka dengan tekanan – tekanan tambahan. Jadi pengendalian adalah faktor kunci dalam ketahanan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian tangguh merupakan suatu ketahanan psikologis yang merupakan sekumpulan *trait* individu

yang bertujuan untuk dapat membantu mengelola stress dan mempunyai kemampuan, daya tahan serta sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress.

2. Aspek – Aspek Kepribadian Tangguh

Aspek – aspek kepribadian yang di kemukakan oleh Maddi (2004) adalah sebagai berikut :

a. Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan untuk melibatkan diri kedalam kegiatan apapun yang dilakukan. Individu yang mempunyai komitmen yang kuat akan mudah tertarik dan terlibat secara tulus kedalam kegiatan apapun yang sedang di kerjakan dan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi dan memberikan arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Individu yang komitmennya kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stress individu ini akan melakukan strategi koping yang sesuai dengan nilai – nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, orang yang komitmennya rendah akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, menarik diri dari berbagai aktivitas. Individu yang memiliki komitmen yang rendah akan menilai kejadian yang menimbulkan stress sebagai suatu yang hanya dapat di tahan dan tidak dapat di perbaiki.

b. Kontrol

Kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi satu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal – hal yang tidak terduga. Orang – orang yang memiliki kontrol yang kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi masalah – masalah dari pada individu yang kontrolnya rendah. Powerlessness adalah adalah perasaan pasif dan merasa akan selalu di sakiti oleh hal – hal yang tidak dapat dikendalikan dan kurang memiliki inisiatif serta kurang dapat merasakan adanya sumber – sumber dari dalam dirinya, sehingga individu merasa tidak berdaya jika menghadapi hal – hal yang menimbulkan ketegangan.

c. Tantangan

Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan itu sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek kepribadian tangguh meliputi komitmen, kontrol, dan tantangan. Individu yang tangguh memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan kejadian – kejadian dalam hidup dengan keterlibatannya dalam pekerjaan maupun orang – orang

dalam hidupnya (komitmen), kemampuannya (kontrol), seta kecenderungan untuk memandang perubahan sebagai suatu yang positif (tantangan).

3. Ciri – Ciri Individu yang Memiliki Kepribadian Tangguh

Menurut Kobasa (dalam Ribka, 2007) kepribadian tangguh memiliki 3 ciri penting , yaitu :

1. Percaya bahwa mereka dapat mengendalikan kejadian yang dihadapinya
2. Bertanggung jawab terhadap aktivitas dalam kehidupannya.
3. Memperlakukam perubahan dalam kehidupan mereka sebagai suatu tantangan

Sedangkan Ginanjar (dalam Ribka, 2007) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan tangguh apabila telah memiliki cirri sebagai berikut :

1. Merdeka dan bebas dari belenggu, orang tersebut mampu menjaga pikirannya untuk tetap jernih dan dalam kondisi fitrah. Sehingga segala kebijakan yang dibuatnya terbebas dari paradigma yang menutup mata dan telinga dari kebenaran.
2. Tidak pernah sakit hati.
3. Mampu memilih respon dan reaksi yang ia sukai yang sesuai dengan prinsip yang dianut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki ciri – ciri kepribadian tangguh memiliki beberapa ciri yaitu merdeka dari berbagai belenggu, tidak pernah sakit hati, mampu memilih respon, percaya bahwa mereka

dapat mengendalikan kejadian yang dihadapinya, serta mampu memperlakukan perubahan dalam hidupnya sebagai suatu tantangan.

4. Manfaat Kepribadian Tangguh

Menurut Maddi (2004) kepribadian tangguh memiliki manfaat bagi seorang individu, yaitu :

1. Membuat individu tahan terhadap tekanan karena kepribadian ini menunjukkan komitmen yang merupakan lawan dari ketidak berdayaan, dan tantangan sebagai lawan dari takut atau situasi yang mengancam.
2. Individu dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan secara tepat dan efektif. Dengan kata lain individu yang berkepribadian tangguh tidak akan mudah melarikan diri dan menarik diri dari kondisi – kondisi yang mengancam dirinya.
3. Individu yang berkepribadian tangguh akan mampu menahan stress dan mampu melakukan coping secara efektif. Sedangkan individu yang tidak berkepribadian tangguh akan merespon kejadian dengan pikiran yang negatif dan tidak mampu melakukan coping secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas tentunya dapat di simpulkan bahwa kepribadian tangguh memiliki manfaat yang positif bagi individu yang memilikinya. Manfaat tersebut diantaranya adalah membuat individu tahan terhadap tekanan, individu dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan secara efektif dan tepat sehingga

tidak akan mudah melarikan diri dari kondisi – kondisi yang mengancam dirinya, dan individu akan mampu menahan stress serta melakukan coping secara baik dan efektif.

D. Hubungan Antara Kepribadian Tangguh dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah

Masalah di definisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Jika sesuatu terjadi, namun individu tidak tergerak untuk melakukan sesuatu berarti hal tersebut bukan masalah bagi individu tersebut. Sebaliknya, jika sesuatu terjadi dan individu tergerak melakukan sesuatu berarti hal tersebut adalah masalah bagi individu tersebut, namun belum tentu masalah bagi orang lain (Berny, 2012)

Widodo (2012) menyatakan bahwa definisi dari masalah itu sendiri adalah sesuatu yang harus di selesaikan dan di pecahkan, karena apabila masalah itu sendiri tidak di selesaikan maka akan menjadi hambatan. Selanjutnya Widodo (2012) menambahkan bahwa masalah adalah suatu pernyataan yang menyatakan adanya keterkaitan antara dua variable atau lebih.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika individu mendapatkan masalah maka ia akan tergerak untuk melakukan sesuatu, guna untuk menyelesaikan masalah tersebut. Individu yang dapat menyelesaikan masalahnya secara baik adalah adalah individu yang memiliki cirri bekerja keras, tidak membuang – buang waktu dan menjadikan masalah itu sebagai beban, menerima

kritikan orang lain, tangguh, optimis, dapat mengambil keputusan, memiliki imajinasi, dan tidak suka mengeluh (Suharnan, 2001).

Salah satu ciri dari individu yang mampu menyelesaikan masalahnya adalah individu yang tangguh dalam menahan segala kejadian yang dianggap sebagai hambatan untuk mencapai tujuannya, karena individu tersebut memiliki pertahanan yang kuat di dalam dirinya sehingga ia tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan. Individu yang memiliki pertahanan yang kuat pasti mampu bertahan dan mencari solusi atau jalan keluar dari masalahnya.

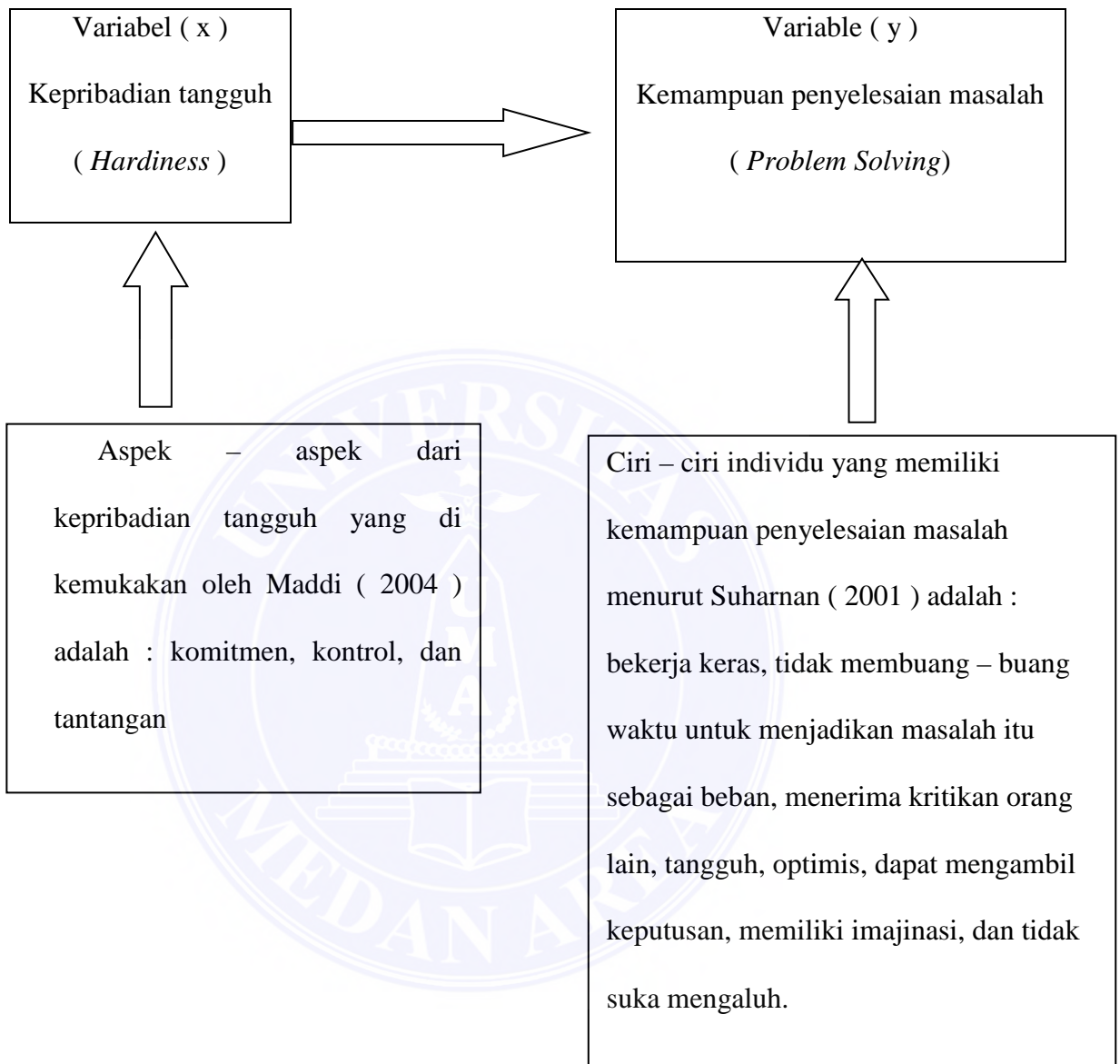
Individu yang dapat menahan suatu tekanan atau masalah yang ada pada dirinya adalah individu yang berkepribadian tangguh. Kepribadian tangguh itu sendiri di defenisikan sebagai karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian – kejadian yang menekan dan menegangkan. Kepribadian tangguh ini juga sering disebut kepribadian tahan banting, individu yang memiliki kepribadian tangguh merupakan individu yang memiliki perasaan yang kuat terhadap kontrol, komitmen dan tantangan karena pada dasarnya ketiga aspek kepribadian tangguh itu merupakan bagian yang ada di dalam dirinya. Selain itu dengan adanya kepribadian tangguh ini cenderung dapat mengatasi masalah secara efektif dan positif. Tentunya individu akan tetap sehat secara fisik maupun mental sehingga dapat lebih baik dalam menjalani kedepannya (Kobasa dalam Wikipedia, 2012)

Oleh karena itu kepribadian tangguh memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan kemampuan penyelesaian masalah, karena setiap individu yang memiliki kepribadian tangguh akan lebih tangguh dalam menahan segala masalah

yang menjadi kendala dalam mencapai tujuannya. Walaupun mengalami kendala atau masalah di dalam mencapai tujuannya, individu tersebut memiliki pertahanan yang kuat dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik. Sebaliknya individu yang tidak memiliki kepribadian tangguh akan sulit menghadapi masalah di dalam mencapai tujuannya karena individu tersebut tidak memiliki pertahanan yang kuat dalam hidupnya dan tidak memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian tangguh mempunyai hubungan yang erat terhadap kemampuan penyelesaian masalah. Dimana mahasiswa yang memiliki kepribadian tangguh akan mampu menahan segala tekanan yang menjadi masalah atau kendala yang terjadi pada dirinya, guna untuk mencapai suatu tujuan yang ia inginkan. Mahasiswa tersebut akan lebih tangguh untuk menyelesaikan masalahnya secara bersungguh – sungguh, dan akan lebih bertanggung jawab dalam menghadapi masalah pada proses penyelesaian skripsi dengan sikap positif. Sebaliknya mahasiswa yang tidak berkepribadian tangguh cenderung akan menyerah terhadap segala masalah yang terjadi pada dirinya tanpa mencari solusi untuk jalan keluar dari masalahnya tersebut, dan mahasiswa tersebut sulit untuk mengambil keputusan atas solusi dari masalah yang ia hadapi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah, oleh sebab itu perlu kebenarannya melalui suatu penelitian analisa data. Maka dari itu penelitian ini di ajukan hipotesa bahwa ada hubungan antara kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah. dengan asumsi bahwa semakin tangguh kepribadian seseorang maka semakin mampu ia menyelesaikan masalahnya. Sebaliknya apabila semakin lemah kepribadian seseorang maka semakin tidak mampu dia menyelesaikan masalahnya.

